

Peranan Tipografi Ramah Lingkungan Dalam Desain Kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas

Natalia Ira Kartika¹, Yosita Lianawati², Ria Manurung³

¹. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Ilmu komputer Yos Sudarso

². Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Ilmu komputer Yos Sudarso

³. Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu komputer Yos Sudarso
Jalan SMP 5, Karangklesem, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53144

Email Korespondensi : natalia@stikomys.ac.id¹

Email: yosita.lianawati@stikomys.ac.id², manurungria74@gmail.com³

ABSTRACT

This study examines how environmentally friendly typography plays a role in sustainable packaging design for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Banyumas Regency. The research is motivated by the tendency of MSME packaging design practices to focus primarily on the use of environmentally friendly materials, while visual elements particularly typography have not yet been regarded as a strategic component of sustainability. In fact, typographic choices influence readability, ink efficiency, production processes, and consumers' perceptions of a product's environmental value. The aim of this study is to identify the types of typography used in MSME packaging and to analyze the concept and role of environmentally friendly typography as a sustainable design strategy. This research employs a descriptive qualitative method with a design approach. Data were collected through in-depth interviews with MSME actors, designers, and consumers, as well as visual observations of more than 100 food and beverage packaging samples. The analysis was conducted thematically and supported by descriptive statistics. The findings indicate that 47% of packaging still uses decorative typefaces, 22% demonstrate low readability, and 66% do not apply typographic consistency. Conversely, more than 60% of respondents acknowledge that typography influences perceptions of sustainability. This study formulates four metrics for environmentally friendly typography: readability, visual efficiency, information hierarchy, and typographic consistency. Therefore, environmentally friendly typography can function as an integrative sustainable design strategy in the packaging of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Banyumas.

Keywords: *Typography, Design, Eco Friendly, Packaging, Sustainable*

ABSTRAK

Studi ini meneliti bagaimana tipografi ramah lingkungan berperan dalam desain kemasan UMKM yang berkelanjutan di Kabupaten Banyumas. Fokus penelitian berasal dari kecenderungan praktik desain kemasan UMKM yang masih menekankan penggunaan material yang ramah lingkungan, sementara elemen visual, terutama tipografi, belum dianggap sebagai bagian strategis dari keberlanjutan. Namun, pilihan tipografis berpengaruh terhadap keterbacaan, efisiensi tinta, proses produksi, dan persepsi pelanggan tentang nilai produk yang ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tipografi yang digunakan dalam kemasan UMKM dan mengkaji konsep dan peran tipografi ramah lingkungan sebagai strategi desain berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan desain. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, desainer dan konsumen, serta observasi visual terhadap +100 kemasan produk makanan dan minuman. Analisis

dilakukan secara tematik dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan 47% kemasan masih menggunakan huruf dekoratif, 22% memiliki keterbacaan rendah, dan 66% tidak menerapkan konsistensi tipografi. Sebaliknya, lebih dari 60% orang yang menjawab mengakui bahwa tipografi memengaruhi persepsi keberlanjutan. Empat metrik untuk tipografi yang ramah lingkungan disusun oleh penelitian ini meliputi keterbacaan, efisiensi visual, hierarki informasi, dan konsistensi tipografis. Dengan demikian, tipografi ramah lingkungan dapat digunakan sebagai strategi desain berkelanjutan yang integratif dalam kemasan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Banyumas.

Kata Kunci: Tipografi, Desain, Ramah Lingkungan, Kemasan, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran terhadap isu lingkungan telah mendorong perubahan paradigma dalam praktik desain, termasuk dalam bidang desain kemasan. Desain tidak lagi dipahami semata sebagai sarana pembungkus produk, melainkan sebagai bagian dari strategi yang mampu mendukung upaya keberlanjutan melalui pengelolaan material, visual, dan pesan yang disampaikan kepada konsumen. Dalam konteks ini, desain kemasan menjadi elemen penting karena berhubungan langsung dengan aktivitas produksi UMKM dan konsumsi masyarakat secara luas (Rahman & Anggalih, 2023:96) dan (Adrianto & Rachma Waryanti, 2025:255).

Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kemasan memiliki fungsi strategis sebagai media komunikasi visual yang merepresentasikan identitas produk sekaligus sarana diferensiasi di pasar (Praganingrum & Pramana Putra, 2025:95). Namun, penerapan prinsip desain berkelanjutan pada kemasan UMKM umumnya masih dipahami secara terbatas, terutama pada aspek material kemasan. Sementara itu, elemen visual lain seperti tipografi sering kali digunakan secara praktis tanpa perencanaan yang matang, padahal elemen ini berkontribusi besar dalam menyampaikan informasi, membangun citra merek, dan memengaruhi persepsi konsumen terhadap nilai produk (Diningrat et al., 2025:80) dan (Eti Fitri Nurhandayani & Dian Fitriani, 2025:312).

Tipografi merupakan salah satu unsur utama dalam desain kemasan yang berfungsi sebagai penghubung antara pesan verbal dan tampilan visual (Budiman et al., 2025:48). Dalam pendekatan desain berkelanjutan, tipografi ramah lingkungan dapat dimaknai sebagai penggunaan huruf yang mempertimbangkan efisiensi visual dan teknis, seperti keterbacaan yang optimal, struktur huruf yang sederhana, penghematan tinta cetak, serta kesesuaian dengan material kemasan yang digunakan (Immanuel, Lilian, Matondang, & Fauzan, 2024:202). Dengan karakteristik tersebut, tipografi berpotensi mendukung prinsip keberlanjutan tanpa memerlukan perubahan besar pada sistem produksi UMKM (Raflyanto et al., 2023:90) dan (Kendall Malik et al., 2025:391).

Permasalahan yang muncul adalah belum adanya pemahaman yang memadai mengenai bagaimana tipografi ramah lingkungan diterapkan dan dimaknai dalam desain kemasan UMKM. Banyak desain kemasan masih

menempatkan tipografi sebatas elemen informatif, tanpa mempertimbangkan perannya sebagai bagian dari strategi desain berkelanjutan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana tipografi ramah lingkungan berperan dalam desain kemasan UMKM serta bagaimana kontribusinya dalam mendukung nilai keberlanjutan secara visual dan komunikatif.

Kabupaten Banyumas dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah dan ragam UMKM yang cukup signifikan, khususnya pada sektor produk makanan dan olahan lokal yang sangat bergantung pada kemasan sebagai media pemasaran (Hasyim Asyari, 2020:111). Meskipun sebagian pelaku UMKM di Banyumas telah mulai memperhatikan desain kemasan sebagai sarana branding, integrasi konsep keberlanjutan dalam pengolahan elemen visual, khususnya tipografi, masih belum banyak dikaji secara akademik maupun diterapkan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mampu menjembatani konsep desain berkelanjutan dengan praktik nyata UMKM di tingkat lokal (Yuliana et al., 2023:1966).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana tipografi ramah lingkungan berfungsi sebagai strategi desain berkelanjutan untuk kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas. Permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan menjadi tiga bagian yakni pertama, bagaimana penerapan tipografi ramah lingkungan digunakan dalam desain kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas. Kedua, bagaimana tipografi tersebut berfungsi sebagai strategi desain berkelanjutan dan ketiga, bagaimana konsep tipografi ramah lingkungan. Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalahnya, yaitu untuk menemukan apakah tipografi ramah lingkungan digunakan pada desain kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas dan bagaimana tipografi ini berfungsi sebagai strategi desain berkelanjutan.

Kajian mengenai desain kemasan berkelanjutan telah berkembang cukup luas, terutama dalam hubungannya dengan isu lingkungan dan praktik UMKM. Namun, fokus dan kedalaman pembahasan pada masing-masing penelitian menunjukkan kecenderungan tertentu yang masih menyisakan ruang kajian baru. Penelitian oleh (Wahyu et al., 2024:445) dan (Nalendra et al., 2025:428) menegaskan bahwa desain kemasan berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi konsumen, khususnya ketika elemen visual kemasan mampu mengomunikasikan nilai ramah lingkungan secara konsisten. Studi ini menekankan pentingnya sinyal visual dalam membangun persepsi keberlanjutan, namun lebih menempatkan elemen visual sebagai kesan umum (*overall appearance*) tanpa membedah peran spesifik tipografi sebagai bagian dari strategi desain berkelanjutan (Rahmawan et al., 2023:444).

Penelitian (Maulana, et al., 2025:450) membahas kemasan berkelanjutan dalam konteks UMKM dengan fokus pada keterbatasan sumber daya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM cenderung memilih solusi keberlanjutan yang paling mudah diakses, terutama pada aspek material

kemasan. Elemen desain grafis, termasuk tipografi, masih diperlakukan sebagai aspek sekunder yang mengikuti kebiasaan atau tren visual, bukan sebagai keputusan strategis yang dirancang secara sadar untuk mendukung keberlanjutan. Kajian tipografi dalam desain kemasan telah banyak dilakukan dalam ranah desain komunikasi visual. Penelitian (Kurniadjaya et al., 2024:35) menjelaskan bahwa tipografi memiliki peran penting dalam membentuk hierarki informasi, keterbacaan, dan karakter merek pada kemasan. Namun, pembahasan tersebut lebih menekankan aspek komunikasi dan estetika, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan isu keberlanjutan lingkungan atau efisiensi produksi kemasan.

Beberapa penelitian lain, seperti (Indarmawan et al., 2025:26) mengkaji keterbacaan tipografi pada kemasan produk dan menyoroiti bagaimana ukuran huruf, kontras, dan struktur tipografis memengaruhi kenyamanan konsumen dalam membaca informasi. Meskipun relevan, penelitian ini masih berfokus pada aspek ergonomi visual dan belum mengaitkan keterbacaan tipografi dengan prinsip desain berkelanjutan atau pengurangan dampak lingkungan. Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi tentang desain kemasan berkelanjutan masih didominasi oleh pembahasan material dan persepsi konsumen secara umum, sedangkan kajian tipografi lebih banyak diarahkan pada fungsi komunikasi dan estetika. Integrasi antara tipografi, kemasan UMKM, dan strategi desain berkelanjutan, khususnya dalam konteks lokal, masih relatif terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan konseptual dengan menempatkan tipografi ramah lingkungan sebagai bagian dari strategi desain berkelanjutan pada kemasan UMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memisahkan antara isu keberlanjutan (material) dan desain visual (estetika dan komunikasi), penelitian ini mengintegrasikan keduanya dengan memandang tipografi sebagai elemen visual yang memiliki implikasi ekologis dan strategis. Penelitian ini juga menawarkan kebaruan pada tingkat analisis terapan, yaitu dengan mengkaji bagaimana prinsip tipografi ramah lingkungan diwujudkan dalam praktik desain kemasan UMKM. Pendekatan ini melampaui kajian teoritis tipografi atau persepsi visual dengan mengamati penerapan nyata, seperti efisiensi penggunaan tinta, kesederhanaan struktur huruf, keterbacaan pada material kemasan tertentu, serta konsistensi tipografis yang berpotensi mengurangi pemborosan produksi.

Penelitian ini memiliki kebaruan kontekstual karena dilakukan pada UMKM di Kabupaten Banyumas sebagai wilayah dengan karakteristik produk lokal dan keterbatasan produksi yang khas. Konteks lokal ini memungkinkan penelitian menangkap dinamika desain kemasan UMKM yang jarang terwakili dalam penelitian berskala nasional atau internasional, sekaligus memberikan kontribusi empiris yang relevan dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjembatani kesenjangan antara kajian desain kemasan berkelanjutan dan kajian tipografi, melalui pendekatan yang kontekstual,

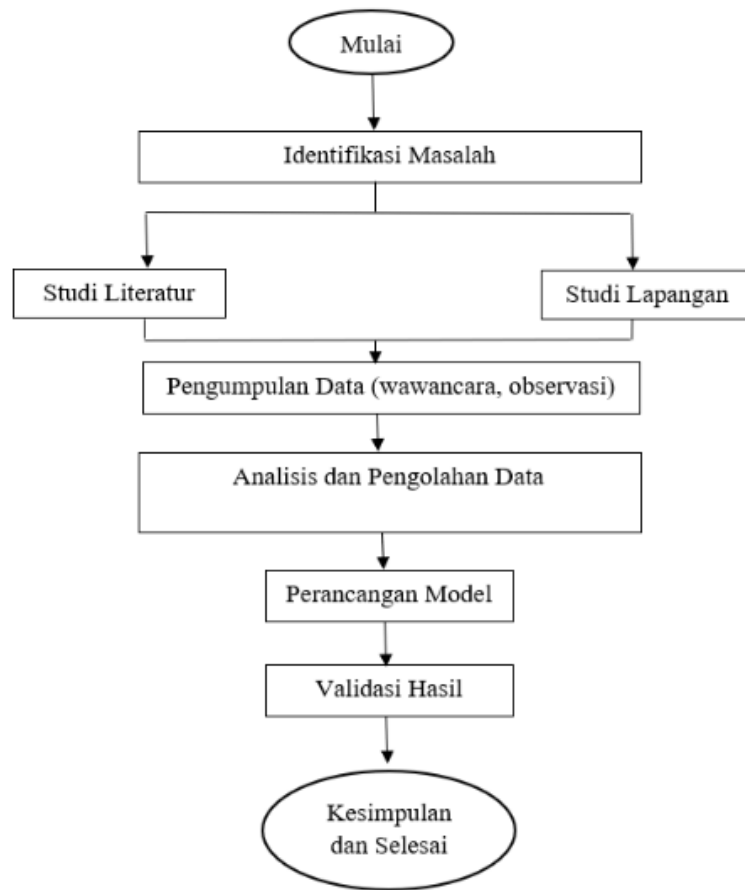
terapan, dan berorientasi pada praktik UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan desain komunikasi visual sekaligus memberikan dasar pemikiran bagi pengembangan desain kemasan UMKM yang lebih berkelanjutan (Prawesti, et al., 2025:237).

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman konseptual dan temuan terapan mengenai peranan tipografi ramah lingkungan dalam desain kemasan UMKM. Secara sistematis, penelitian diawali dengan pemetaan penerapan tipografi pada kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas, dilanjutkan dengan analisis peranan tipografi tersebut dalam mendukung strategi desain berkelanjutan. Tahap akhir penelitian diarahkan pada penyusunan model konseptual dan rekomendasi desain kemasan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengayaan kajian desain komunikasi visual, tetapi juga menghasilkan luaran praktis berupa arahan desain yang relevan dengan kebutuhan UMKM lokal.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan metode riset desain (*design research*). Pilihan metode ini didorong oleh tujuan penelitian yang tidak hanya berupaya menggambarkan fenomena penerapan tipografi ramah lingkungan dalam desain kemasan UMKM, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis dan model desain yang dapat diterapkan sebagai strategi desain berkelanjutan di Kabupaten Banyumas. Pendekatan *design research* dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menghubungkan temuan empiris dengan proses perancangan solusi desain. *Design research* diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi permasalahan desain kemasan UMKM yang berkaitan dengan keberlanjutan dan tipografi, (2) eksplorasi konteks melalui kajian pustaka dan data lapangan, (3) perumusan konsep dan indikator tipografi ramah lingkungan, (4) penyusunan model konseptual dan rekomendasi desain kemasan, serta (5) validasi hasil desain melalui diskusi dengan ahli dan pemangku kepentingan terkait. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak berhenti pada deskripsi fenomena, tetapi berlanjut pada pengembangan solusi desain berbasis riset.

Bagan alur metode penelitian menggambarkan tahapan penelitian yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Setiap tahapan saling berkaitan, dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan. Pendekatan riset desain memastikan bahwa temuan empiris dari lapangan tidak hanya dianalisis secara deskriptif, tetapi juga diterjemahkan menjadi model konseptual dan rekomendasi desain yang aplikatif bagi UMKM di Kabupaten Banyumas. Untuk lebih jelas lihat Gambar 1.



Gambar 1 Bagan Penelitian

Sumber: Manurung, 2026

Subjek penelitian ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung responden terhadap desain kemasan UMKM. Responden penelitian terdiri atas: (1) Pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas sebanyak 15–20 informan kunci, yang dipilih berdasarkan kriteria: menggunakan kemasan cetak pada produknya, memiliki pengalaman memproduksi dan memasarkan produk secara berkelanjutan, bersedia terlibat dalam wawancara mendalam dan diskusi kelompok. (2) Perancang grafis/desainer lokal sebanyak 3–5 orang yang memiliki pengalaman dalam merancang kemasan UMKM. (3) Konsumen sebanyak 5–10 orang, dipilih untuk menggali persepsi keterbacaan, estetika, dan kesan ramah lingkungan pada kemasan. Selain wawancara mendalam, dilakukan observasi visual terhadap ± 100 kemasan produk UMKM sektor makanan dan minuman di pasar lokal Banyumas. Observasi ini tidak dimaksudkan sebagai survei kuantitatif, melainkan untuk memetakan pola penerapan tipografi dan karakteristik visual kemasan secara luas.

Penelitian ini menetapkan indikator tipografi ramah lingkungan untuk memastikan analisis bersifat operasional dan terarah, yang terdiri dari (1) Efisiensi visual dan tinta, ditinjau dari ketebalan huruf, kepadatan area tinta, dan dominasi blok warna gelap, (2) Keterbacaan, mencakup ukuran huruf, jarak antar huruf (*tracking*), jarak antar baris (*leading*), serta kontras terhadap latar kemasan, (3) Kesederhanaan struktur huruf, termasuk pemilihan jenis huruf yang tidak kompleks dan mudah dicetak pada berbagai material kemasan, (4) Hierarki informasi, yaitu kejelasan urutan informasi utama dan pendukung tanpa penggunaan elemen tipografis berlebihan, (5) Konsistensi tipografi, baik dalam satu kemasan maupun antar varian produk, yang berpotensi mendukung efisiensi produksi dan standarisasi desain. Indikator-indikator ini digunakan sebagai dasar dalam proses pengodean dan analisis tematik (Dewi, Larry Julianto, & Mudra, 2025:3).

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pelaku UMKM, dan desainer grafis, serta konsumen untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan pertimbangan desain kemasan, (2) Observasi langsung terhadap desain kemasan UMKM di pasar lokal Banyumas, dengan fokus pada aspek tipografi dan material kemasan, (3) *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pelaku UMKM terpilih untuk mendiskusikan temuan awal penelitian serta mengeksplorasi kemungkinan penerapan tipografi ramah lingkungan dalam praktik desain kemasan, (4) Kajian pustaka, yang mencakup jurnal ilmiah, buku desain, laporan Badan Pusat Statistik (BPS), serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan UMKM dan desain berkelanjutan.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang meliputi proses pengodean data, pengelompokan tema, dan interpretasi makna. Analisis difokuskan pada hubungan antara indikator menggunakan tipografi ramah lingkungan dalam kombinasi dengan strategi desain kemasan berkelanjutan pada UMKM. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menyusun model konseptual yang menjelaskan posisi tipografi ramah lingkungan dalam desain kemasan UMKM. Validasi dilakukan untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan keterterapan hasil penelitian. Proses validasi dibedakan dari FGD dan dilakukan melalui: (1) Diskusi dengan ahli desain komunikasi visual, untuk menilai kelayakan konseptual dan visual dari model serta rekomendasi desain, (2) Umpan balik dari perwakilan pelaku UMKM, untuk menilai kesesuaian hasil penelitian dengan kondisi dan kebutuhan praktik di lapangan. Validasi ini bertujuan memastikan bahwa rekomendasi desain yang dihasilkan tidak hanya kuat secara teoritis, tetapi realistis untuk diterapkan oleh UMKM.

HASIL

Penerapan Tipografi Ramah Lingkungan Digunakan Dalam Desain Kemasan UMKM Di Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian yang disajikan ini untuk memetakan kecenderungan dan pola temuan lapangan yang selanjutnya diperdalam melalui analisis kualitatif.

Berdasarkan observasi terhadap 100 kemasan produk UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Banyumas, dilakukan pemetaan penerapan tipografi dengan mengacu pada indikator tipografi ramah lingkungan dalam desain kemasan UMKM yang telah ditetapkan untuk membuktikan rumusan masalah pertama yaitu seperti pada tabel 1, 2, 3 dan 4 di bawah ini:

Tabel 1 Jenis Huruf yang Digunakan

Jenis Huruf Dominan	Jumlah Kemasan	Persentase
Huruf dekoratif/display	47	47%
Sans-serif sederhana	38	38%
Serif	15	15%
Total	100	100%

Sumber: Olah Data Tim Peneliti, 2026

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebesar 47% UMKM masih mengandalkan huruf dekoratif untuk menarik perhatian visual, meskipun jenis huruf ini cenderung kurang optimal dari sisi keterbacaan dan efisiensi tinta.

Tabel 2 Tingkat Keterbacaan Tipografi

Tingkat Keterbacaan	Jumlah Kemasan	Persentase
Tinggi (mudah dibaca)	42	42%
Sedang	36	36%
Rendah (sulit dibaca)	22	22%

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Hasil Tabel 2 menjelaskan bahwa sebesar 22% kemasan masih menunjukkan masalah keterbacaan yaitu sulit dibaca dan sebesar 36% dalam keadaan sedang, terutama pada ukuran teks kecil dan penggunaan huruf dekoratif pada latar bertekstur.

Tabel 3 Kepadatan Visual dan Area Tinta

Kepadatan Visual Tipografi	Jumlah Kemasan	Persentase
Rendah (sederhana/hemat tinta)	29	29%
Sedang	41	41%
Tinggi (padat/boros tinta)	30	30%

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebesar 29% kemasan yang telah mencerminkan prinsip efisiensi visual dan tinta secara konsisten.

Tabel 4 Konsistensi Tipografi Antar Varian Produk

Konsistensi Tipografi	Jumlah UMKM	Persentase
Konsisten	34	34%
Tidak konsisten	66	66%

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebesar 66% UMKM belum menerapkan sistem tipografi yang konsisten, yang berdampak pada efisiensi produksi dan penguatan identitas merek. Dengan demikian hasil dari pengolahan data di atas menunjukan bahwa penerapan tipografi ramah lingkungan pada kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas masih bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis, terutama pada aspek keterbacaan, efisiensi tinta, dan konsistensi visual. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi tipografi ramah lingkungan sebagai strategi desain dan praktik nyata di lapangan. Tipografi belum diposisikan sebagai alat strategis, melainkan masih dianggap sebagai elemen pendukung yang bersifat teknis. Hasil penelitian pada rumusan masalah pertama disajikan untuk menggambarkan kondisi faktual penerapan tipografi ramah lingkungan pada kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Peran Tipografi Sebagai Strategi Desain Berkelanjutan

Hasil penelitian yang akan disajikan pada tabel 5, 6 dan 7 untuk melihat peranan tipografi ramah lingkungan dalam strategi desain berkelanjutan, dilakukan pengolahan data kuesioner persepsi dan hasil wawancara yang kemudian diringkas dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 5 Persepsi Pelaku UMKM terhadap Peran Tipografi

Persepsi Peran Tipografi	Jumlah Responden	Persentase
Elemen estetika semata	48	48%
Elemen informasi produk	32	32%
Bagian dari strategi desain berkelanjutan	20	20%

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebesar 48% pelaku UMKM belum memandang tipografi sebagai bagian dari strategi desain berkelanjutan.

Tabel 6 Keterkaitan Tipografi dengan Nilai Keberlanjutan

Pernyataan	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak Setuju (%)
Tipografi memengaruhi kesan ramah lingkungan kemasan	61	25	14

Tipografi sederhana meningkatkan kepercayaan konsumen	68	21	11
Tipografi berkontribusi pada efisiensi produksi	54	29	17

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Data Tabel 6 menunjukkan bahwa meskipun belum dipahami secara konseptual, sebesar 61% responden secara intuitif mengakui peran tipografi dalam mendukung keberlanjutan.

Tabel 7 Integrasi Tipografi dalam Strategi Desain Kemasan

Tingkat Integrasi	Jumlah UMKM	Persentase
Terintegrasi (sadar & terencana)	18	18%
Sebagian terintegrasi	37	37%
Tidak terintegrasi	45	45%

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Tabel 7 menunjukkan bahwa 45% pelaku UMKM belum menjadikan tipografi sebagai bagian strategis dalam perancangan kemasan berkelanjutan. Maka berdasarkan temuan studi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 5, 6 dan 7 menjelaskan bahwa tipografi ramah lingkungan telah memiliki peranan potensial dalam strategi desain berkelanjutan, namun peranan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman dan pendekatan desain yang masih bersifat intuitif dari para pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas.

Konsep Tipografi Ramah Lingkungan

Penelitian ini merumuskan konsep tipografi ramah lingkungan sebagai pendekatan tipografi yang mengutamakan efisiensi komunikasi visual, keterbacaan informasi, dan kesesuaian dengan prinsip desain berkelanjutan. Hasil dari analisis data yang dikumpulkan melalui observasi visual terhadap kemasan UMKM, wawancara mendalam, dan validasi dengan ahli desain komunikasi visual. Konsep ini tidak hanya dianggap sebagai pilihan jenis huruf; itu juga dianggap sebagai sistem pengelolaan elemen tipografi yang berdampak pada bagaimana kemasan dibuat dan bagaimana pelanggan melihat nilai ramah lingkungan. Dalam tipografi ramah lingkungan, keterbacaan adalah indikator yang paling penting, menurut hasil analisis tematik. Bentuk huruf sederhana, ukuran proporsional, dan kontras yang jelas dari kemasan membantu pelanggan memahami informasi produk tanpa tambahan visual. Efisiensi visual, yang terkait dengan kepadatan elemen tipografi dan penggunaan tinta, adalah indikator berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata letak tipografi yang ringkas dan tidak berlebihan dapat mengurangi jumlah tinta yang digunakan dan mendukung prinsip keberlanjutan selama proses produksi kemasan.

Selain itu, hierarki informasi menjadi indikator penting yang memungkinkan penyampaian informasi dengan efektif melalui pengaturan posisi, ukuran, dan ketebalan teks. Hierarki tipografi yang jelas membantu pelanggan dengan cepat menemukan informasi utama, yang meningkatkan kualitas komunikasi kemasan. Indikator terakhir adalah konsistensi tipografis antar varian produk, yang membantu menjaga kesinambungan desain, mempermudah reproduksi kemasan, dan meningkatkan identitas visual UMKM. Keempat indikator ini membentuk konsep tipografi ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam strategi desain kemasan berkelanjutan bagi UMKM.

Tabel 8 Konsep Dan Indikator Tipografi Ramah Lingkungan

No.	Indikator Tipografi Ramah Lingkungan	Deskripsi Konseptual	Temuan Utama di Lapangan	Implikasi terhadap Desain Berkelanjutan
1	Keterbacaan	Kemampuan tipografi dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami melalui bentuk huruf, ukuran, dan kontras	Banyak kemasan menggunakan huruf dekoratif yang menurunkan keterbacaan informasi utama	Tipografi yang mudah dibaca mengurangi kebutuhan pengulangan informasi dan mendukung efisiensi komunikasi
2	Efisiensi Visual	Pengelolaan kepadatan tipografi dan penggunaan tinta secara optimal	Ditemukan kecenderungan penggunaan elemen tipografi berlebihan dan padat tinta	Tipografi sederhana berpotensi mengurangi konsumsi tinta dan mendukung prinsip ramah lingkungan
3	Hierarki Informasi	Pengaturan prioritas informasi melalui perbedaan ukuran, ketebalan, dan penempatan teks	Sebagian kemasan belum memiliki hierarki informasi yang jelas	Hierarki yang baik meningkatkan efektivitas penyampaian informasi tanpa menambah elemen visual
4	Konsistensi Tipografis	Keseragaman penggunaan jenis huruf dan sistem tipografi antar varian produk	Ditemukan variasi tipografi yang tidak konsisten antar kemasan produk UMKM	Konsistensi tipografi mendukung efisiensi produksi dan memperkuat identitas visual UMKM

Sumber: Hasil Olah Data Tim Peneliti, 2026

Gambar berikut menunjukkan beberapa contoh kemasan produk UMKM dari industri makanan dan minuman yang dipilih secara representatif berdasarkan karakter penerapan tipografinya. Mulai dari tipografi dekoratif yang tidak terbaca hingga tipografi yang lebih sederhana, efektif, dan konsisten, kategori kemasan menunjukkan berbagai jenis tipografi yang digunakan. Tujuan dari penyediaan

Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.1 Desember 2025-Maret 2026 | ISSN PRINT: 2502-8626 - ISSN ONLINE: 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v11i1.6755 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

contoh visual ini adalah untuk memberikan konteks empiris untuk temuan analisis indikator tipografi ramah lingkungan yang dibuat dalam penelitian.



Gambar 2 Kemasan Tipografi Dekoratif
Sumber: Manurung, 2026



Gambar 3 Kemasan Tipografi Sederhana
Sumber: Manurung, 2026



Gambar 4 Kemasan Hierarki Tipografi Jelas
Sumber: Manurung, 2026



Gambar 5 Kemasan Kepadatan Tipografi Tinggi
Sumber: Manurung, 2026

Gambar 2, menunjukkan pola awal yaitu tipografi dekoratif, keterbacaan rendah atau sedang. Gambar 3, pendekatan tipografi Sederhana yaitu ramah lingkungan dengan keterbacaan dan efisiensi. Gambar 4 yaitu kemasan kepadatan tipografi tinggi yang menjelaskan masalah hierarki informasi dan visual padat, banyak teks dan hierarki lemah. Gambar 5 yaitu kemasan hierarki tipografi jelas yaitu visual bersih dan mendukung efisiensi serta keberlanjutan. Sebagai hasil dari wacana dengan ahli desain komunikasi visual dan desainer grafis, indikator tipografi ramah lingkungan yang dikembangkan dalam penelitian ini

sejalan dengan prinsip dasar desain dan tipografi berkelanjutan. Para ahli menyatakan bahwa, karena UMKM berfokus pada daya tarik visual semata, keterbacaan dan konsistensi tipografi merupakan elemen penting yang sering diabaikan. Para ahli mengatakan bahwa tipografi yang sederhana dan terkontrol dapat meningkatkan produktivitas produksi kemasan tanpa mengurangi nilai estetika. Sementara itu, hasil survey mendalam dengan pelaku UMKM sebagai pemangku kepentingan menunjukkan bahwa pengetahuan desain dan pertimbangan biaya menjadi faktor utama dalam memilih tipografi. Namun demikian, para pelaku UMKM mengatakan bahwa pendekatan tipografi yang lebih sederhana dan konsisten dianggap lebih mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan produksi mereka. Hasil diskusi ini mendukung hasil penelitian: tipografi ramah lingkungan dapat diterima secara praktis dan mendukung strategi desain kemasan berkelanjutan.

DISKUSI

Pemetaan material kemasan UMKM di pasar lokal Banyumas menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam industri makanan dan minuman masih menggunakan plastik fleksibel, kertas laminasi, dan botol plastik. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketersediaan, biaya produksi, dan kemudahan distribusi. Keputusan tipografis yang dibuat untuk kemasan dipengaruhi langsung oleh karakteristik material tersebut. Material dengan permukaan reflektif atau tekstur tipis cenderung menggunakan tipografi berukuran kecil, padat, dan kontras tinggi, namun, dalam banyak kasus, ini justru menyebabkan tinta digunakan terlalu banyak dan informasi menjadi lebih sulit dibaca. Pilihan material kemasan yang kurang mendukung keterbacaan dan stabilitas cetak dapat menghambat prinsip efisiensi visual dalam tipografi yang berfokus pada lingkungan.

Hasil diskusi mendalam dengan ahli desain menunjukkan bahwa material kemasan yang lebih stabil secara visual, seperti kertas bertekstur halus atau kemasan berbasis kertas dengan lapisan minimal, memungkinkan penggunaan tipografi yang lebih sederhana, hierarkis, dan efektif. Oleh karena itu, pemetaan bahan kemasan yang digunakan oleh UMKM di Banyumas menunjukkan bahwa penggunaan tipografi ramah lingkungan tidak hanya bergantung pada desain visual, tetapi juga pada kesesuaian antara sistem tipografi dan material kemasan. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi antara keputusan tipografis dan pemilihan material adalah bagian penting dari proses produksi kemasan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Hasil pemetaan deskriptif menunjukkan bahwa penerapan tipografi pada kemasan UMKM masih didominasi oleh pendekatan “menarik perhatian” melalui huruf dekoratif/display, sementara aspek yang lebih dekat dengan prinsip tipografi ramah lingkungan seperti keterbacaan, kepadatan tinta, hierarki informasi, dan konsistensi belum merata. Pola seperti ini dapat dijelaskan melalui teori tipografi dasar yang menempatkan keterbacaan, hierarki, dan konsistensi sebagai syarat

utama komunikasi visual yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa tipografi bukan sekadar “pilihan *font*”, tetapi menyangkut bagaimana informasi disusun agar cepat dipahami dan stabil sebagai identitas visual. Kerangka ini sejalan dengan paparan prinsip tipografi pada literatur desain yang menekankan pengaturan detail tipografis seperti ukuran, spasi, hierarki untuk mendukung fungsi komunikasi.

Hasil penelitian dengan keterkaitan konteks keberlanjutan menemukan bahwa sebagian kemasan memiliki kepadatan tinta tinggi dan keterbacaan rendah memperlihatkan bahwa “ramah lingkungan” belum diterjemahkan ke keputusan visual yang operasional. Padahal, pada pendekatan desain berkelanjutan, keputusan desain di tahap awal (*upstream*) menjadi kunci untuk mencegah pemborosan dan dampak lingkungan, prinsip yang juga ditekankan dalam konsep *circular design/circular economy* sebagai “mencegah waste sejak tahap awal desain”.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsistensi tipografi antar varian produk masih lemah. Dalam kacamata desain merek dan kemasan, konsistensi adalah mekanisme untuk membangun pengenalan merek sekaligus menekan “biaya desain ulang” dan “*trial-and-error* cetak” yang berulang. Literatur kemasan dan branding menekankan kemasan sebagai media komunikasi nilai produk sepanjang siklus hidup yang dimulai dari produksi hingga pembuangan, sehingga keputusan visual termasuk tipografi dapat berkontribusi pada efektivitas komunikasi dan keberlanjutan praktik kemasan.

Banyak pelaku UMKM masih melihat tipografi sebagai estetika/elemen informasi, sementara konsumen justru menangkap “kesan ramah lingkungan” dari tampilan yang sederhana, bersih, dan mudah dibaca, bisa dijelaskan kuat melalui teori *cue utilization/cue integration* dalam kajian pemasaran dan kemasan. Teori ini memandang konsumen menggunakan petunjuk (*cues*) dari kemasan untuk menarik inferensi tentang kualitas, manfaat, dan juga asosiasi seperti “*sustainability*”. Riset Steenis dkk. menunjukkan bahwa persepsi keberlanjutan dipengaruhi oleh petunjuk dari material dan grafis kemasan; dengan kata lain, “visual” bukan aksesoris, melainkan sinyal yang diproses konsumen saat mengevaluasi produk.

Penerapan tipografi ramah lingkungan pada kemasan UMKM Banyumas tampak masih sporadis dan belum sistemik, ketika prinsip tipografi (keterbacaan, hierarki, konsistensi) tidak dipenuhi, kemasan kehilangan efisiensi komunikatif dan berpotensi meningkatkan pemborosan produksi misalnya revisi desain/cetak ulang. Tipografi ramah lingkungan berperan sebagai strategi desain berkelanjutan karena merupakan alat efisiensi produksi sekaligus alat komunikasi nilai *sustainability* melalui petunjuk visual yang diproses konsumen.

Riset terdahulu menunjukkan bahwa visual *appearance* dan *cues* memengaruhi persepsi *sustainability* dan evaluasi produk (Magnier &

Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.1 Desember 2025-Maret 2026 | ISSN PRINT: 2502-8626 - ISSN ONLINE: 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v11i1.6755 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Schoormans; Steenis dkk.). Literatur tipografi menekankan bahwa keterbacaan, hierarki, dan konsistensi adalah fondasi komunikasi visual yang dalam konteks UMKM menjadi faktor kritis karena kemasan sering menjadi “salesman” utama. Konsep *circular design* menekankan pencegahan waste sejak awal desain, sehingga membuka ruang bahwa “keputusan visual” seperti tipografi adalah bagian dari strategi keberlanjutan, bukan hanya material kemasan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tipografi ramah lingkungan bukan sekadar pilihan estetika, melainkan strategi desain yang bekerja pada dua ranah yakni efisiensi proses produksi kemasan dan pembentukan persepsi keberlanjutan pada konsumen melalui petunjuk visual. Dengan merujuk pada riset-riset sebelumnya tentang peran *cues* visual dalam persepsi *sustainability* serta prinsip dasar tipografi, penelitian ini memberikan kontribusi terapan berupa indikator tipografi ramah lingkungan dan arahan desain yang dapat diadopsi UMKM di Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menghasilkan rekomendasi praktis tentang strategi desain berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas. Rekomendasi ini disusun dengan mempertimbangkan keterbatasan sumber daya UMKM, sehingga realistis dan mudah dilaksanakan. Rekomendasi ini didasarkan pada hasil pemetaan tipografi, analisis material kemasan, dan diskusi dengan ahli dan pemangku kepentingan. Pertama, disarankan agar pelaku UMKM memprioritaskan prinsip keterbacaan tipografi dalam desain kemasan. Ketika teks ditulis, lebih baik menggunakan jenis huruf yang sederhana, ukuran teks yang proporsional, dan kontras yang memadai. Keterbacaan yang baik tidak hanya meningkatkan cara informasi produk dikomunikasikan, tetapi juga mengurangi kebutuhan untuk menambah elemen visual tambahan, yang dapat meningkatkan penggunaan tinta dan biaya produksi.

Kedua, selama proses perancangan kemasan, efisiensi visual harus menjadi prioritas utama. Disarankan agar UMKM menurunkan kepadatan teks dan elemen tipografi yang tidak penting, serta menyusun informasi secara ringkas dan terorganisir. Metode ini mengikuti prinsip desain ramah lingkungan dan memungkinkan proses cetak yang lebih efisien, penggunaan tinta yang lebih hemat, dan tampilan visual yang lebih bersih.

Ketiga, disarankan agar bisnis kecil dan menengah (UMKM) membangun hierarki informasi yang jelas pada kemasan. Untuk meningkatkan efisiensi desain dan komunikasi, informasi penting seperti nama produk, jenis produk, dan identitas produsen harus ditampilkan dengan jelas dengan pengaturan ukuran dan ketebalan huruf yang tepat. Hierarki yang jelas membantu konsumen memahami informasi dengan cepat tanpa menambahkan elemen visual tambahan.

Keempat, sebagai strategi desain jangka panjang, konsistensi tipografis antar varian produk harus diterapkan. Penggunaan sistem tipografi yang konsisten mempermudah proses produksi ulang kemasan, mengurangi kebutuhan akan redesain, dan memperkuat identitas visual UMKM. Konsistensi ini meningkatkan

efisiensi sumber daya dan keberlanjutan desain.

Hasil penelitian juga menghasilkan model desain tipografi ramah lingkungan yang dapat digunakan oleh UMKM di Kabupaten Banyumas sebagai strategi desain berkelanjutan. Model ini menetapkan tipografi sebagai hubungan antara produksi, komunikasi visual, dan persepsi keberlanjutan. Model terdiri dari tiga komponen utama yang saling berhubungan. Komponen pertama adalah konteks produksi, yang mencakup material kemasan dan keterbatasan teknis UMKM. Karakter material kemasan menentukan pilihan tipografis yang efektif dan mudah digunakan.

Komponen kedua adalah sistem tipografi ramah lingkungan, yang dibangun melalui penerapan indikator keterbacaan, efisiensi visual, hierarki informasi, dan konsistensi tipografis. Sistem ini berfungsi sebagai panduan praktis untuk perancangan kemas. Dengan model ini, tipografi dianggap tidak hanya sebagai elemen estetika tetapi juga sebagai strategi desain yang membantu keberlanjutan kemasan UMKM. Model ini dapat disesuaikan dengan karakteristik produk lokal Banyumas, sehingga relevan untuk diterapkan dalam pengembangan desain kemasan UMKM di tingkat lokal maupun regional.

SIMPULAN

Menurut penelitian ini, tipografi yang digunakan pada kemasan UMKM di Kabupaten Banyumas belum sepenuhnya mematuhi prinsip tipografi ramah lingkungan. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa huruf dekoratif lebih banyak digunakan, dan sebagian besar kemasan tidak konsisten dan efektif secara visual. Kondisi ini menunjukkan bahwa tipografi masih dianggap sebagai komponen informasi dan estetika daripada bagian dari strategi desain berkelanjutan. Namun demikian, analisis persepsi dan wacana ahli menunjukkan bahwa tipografi dapat membantu keberlanjutan kemasan secara strategis, baik dari segi efisiensi produksi maupun membuat konsumen percaya pada nilai ramah lingkungan. Penelitian ini menciptakan empat metrik tipografi ramah lingkungan yakni keterbacaan, efisiensi visual, konsistensi tipografis, dan hierarki informasi. Selain itu, hasil penelitian mengembangkan model konseptual yang mengintegrasikan tipografi sebagai penghubung antara konteks produksi, komunikasi visual, dan persepsi keberlanjutan. Oleh karena itu, tipografi yang ramah lingkungan dapat dianggap sebagai pendekatan desain yang berguna dan relevan untuk mengembangkan kemasan bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Banyumas.

Beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu pertama, disarankan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas untuk memprioritaskan keterbacaan dan efisiensi visual dalam desain kemasan. Ini dicapai melalui penggunaan jenis huruf yang sederhana, hierarki informasi yang jelas, dan konsistensi tipografis antar varian produk. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi, tetapi juga memiliki kemungkinan

untuk mengurangi jumlah barang yang dibuang selama proses produksi. Kedua, UMKM memerlukan pendampingan desain atau pelatihan singkat untuk mengintegrasikan prinsip tipografi ramah lingkungan dengan praktik produksi kemasan. Kolaborasi antara UMKM, desainer lokal, dan lembaga pendidikan desain dapat membantu menerapkan strategi ini secara berkelanjutan. Ketiga, penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan pendekatan eksperimental atau kuantitatif untuk menguji model tipografi ramah lingkungan ini. Misalnya, mereka dapat mengukur dampak perubahan tipografi terhadap efisiensi tinta, biaya produksi, atau respons konsumen. Dengan perkembangan ini, model yang dibangun dalam penelitian ini dapat diterapkan pada UMKM di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdikultek) karena telah memberikan bantuan keuangan melalui skema Pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP). Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini, terutama pelaku UMKM yang menjadi narasumber dan responden.

DAFTAR SUMBER

- Adrianto, A. E., & Rachma Waryanti, D. (2025). Meningkatkan Inklusivitas Seni: Dampak Kecerdasan Buatan (AI) dalam Karya Seni. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i2.5350>
- Arief Rahmawan, Ma'rifat, T. N., Luketsi, W. P., Sjurjahady, D. A., Gorotomole, M. A. A., & Kusuma, B. (2023). Analisis Kinerja Produk Keripik Lele Untuk Peningkatan Kualitas Berkelanjutan Umkm. *Jurnal Lemuru*, 5(3). <https://doi.org/10.36526/jl.v5i3.3176>
- Bangkit Indarmawan, N., Yoshananda, M. M., & Zaenul, A. (2025). Analisa Hierarki Tipografi Pada Ui Web Menggunakan Hitungan Fibonacci Dengan Aplikasi Adobe Illustrator. *Insect (Informatics and Security): Jurnal Teknik Informatika*, 11(1). <https://doi.org/10.33506/insect.v11i1.4215>
- Budiman, A., Anam, K., & ... (2025). Peran Tipografi Vernakular Dalam Membentuk Estetika Komunikasi Urban. *Chester: Art and*
- Dewi, G. A. N. S. K. P., Larry Julianto, I. N., & Mudra, I. W. (2025). Tipografi Dan Ilustrasi Sketchnoting Sebagai Penguatan Minat Membaca Konten Edukasi Digital. *Desain Komunikasi Visual Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)*, 10(1). <https://doi.org/10.25124/demandia.v10i1.6919>
- Diningrat, R. B. S. N., Purba, R., Azis, A. C. K., Azmi, A., Amirulloh, T. M., & Yumiolda, V. D. (2025). Pengembangan Desain Kemasan untuk Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM Fahmi Ummi melalui Pendampingan Terpadu. *TERAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Budaya*, 1(2). <https://doi.org/10.71094/teras.v1i2.114>
- Eti Fitri Nurhandayani, & Dian Fitriani. (2025). Analisis Makna Dan Tanda Pada

Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.1 Desember 2025-Maret 2026 | ISSN PRINT: 2502-8626 - ISSN ONLINE: 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v11i1.6755 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Desain Logo Galeri Sulaman Pinjaik Patah. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i2.5394>

Hasyim Asyari, I. P. (2020). Pendampingan Pengembangan Kemasan Dan Digital Marketing Pada Produk Kopi Banyumas Lereng Gunung Slamet, Desa Melung, Kedungbanteng, Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 6(2).

Immanuel, E., Lilian, Matondang, A. A., & Fauzan, R. Z. (2024). Perancangan Identitas Brand untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Fashion Lokal Boten Carto. *Jurnal Desain Media*, 01(03).

Kendall Malik, Ferry Fernando, Yandri, Saftrian Mukhlizul Fuad, Nofrial, Ramadhani Kurniawan, & Hanafi Malik. (2025). Inovasi Produk Anyaman Pandan dengan Menerapkan Strategi Desain dalam Produk Modern. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i2.5485>

Kurniadjaya, M., Cantona, C. F., Wijaya, A., Chandra, D. R., Setiawan, B., & Anggawijaya, A. J. (2024). Perencanaan dan Pengembangan Brand Oleh-Oleh Untuk UMKM di Desa Wisata Angsana. *Ikra-lth Abdimas*, 8(1). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1.3071>

Maulana, H., Saputro, M. B., Sholahuddin, Y., & Alfaridzi, M. R. (2025). Inovasi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mendukung Pengembangan Produk Lokal di Desa Karangwaluh, Ponorogo. *Abdimas Universal*, 7(2). <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i2.2689>

Muhammad Adi Sukma Nalendra, Dinda Okta Dwiyantri Ridwan Gucci, & Alfajar Madani. (2025). Analisis Kemiripan Unsur Desain Pada Karakter Spider-Man Dengan Karya Digital Artificial Intelligence. *Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 10(2). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v10i2.5560>

Praganingrum, T. I., & Pramana Putra, I. P. M. (2025). Harmonisasi Estetika dan Desain Berkelanjutan pada Desain Born Urban Cafe. *Jurnal Ilmiah Kurva Teknik*, 14(2). <https://doi.org/10.36733/jikt.v14i2.12305>

Prawesti, D. A., Sari, D. M., & Ahmad, D. (2025). Penguatan Citra Merek melalui Integrasi Desain Komunikasi Visual dan Strategi Branding dalam Media Sosial @Prenagenworld. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(1).

Raflyanto, M., Qeis, M. I., & Anto, P. (2023). Kajian tipografi pada logo UMKM Daddy's Takoyaki. *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 01(01).

Rahman, A. F., & Anggalih, N. N. (2023). Inovasi Desain Kemasan Berkelanjutan Untuk Produk Ecoprint. *Jurnal Desgrafia*, 1(1).

Wahyu, H. T., Sarmini, S., & Subarkah, P. (2024). Visual Rebranding Desain Kemasan Produk Olahan Gula Jahe Seduh UMKM Berkah di Kabupaten Banyumas. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 9(4).

Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.1 Desember 2025-Maret 2026 | ISSN PRINT: 2502-8626 - ISSN ONLINE: 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v11i1.6755 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

<https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i4.8311>

Yuliana, A., Sukoco, H., & Farisi, H. (2023). Pelatihan Pemasaran Digital Dan Desain Label Kemasan Produk Bagi Umkm Keripik Pisang "Banana Chips" Di Desa Dawuhan, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(6).